



MAKANAN BERGIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN MOJOKERTO

Saadatul Athiya¹, Isa Anshori²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}
e-mail: Saadatulathiya15@gmail.com

Diterima: 25/12/2025; Direvisi: 31/ 12/2025; Diterbitkan: 7/01/2026

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kronis gizi yang masih banyak ditemukan di wilayah pedesaan, termasuk Kabupaten Mojokerto, dan berdampak serius terhadap kualitas tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita serta kader posyandu mengenai pencegahan stunting melalui sosialisasi gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan gizi, diskusi interaktif, serta pendampingan praktik pengolahan makanan berbahan pangan lokal bergizi. Sasaran kegiatan meliputi ibu balita, kader posyandu, dan masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, praktik memberikan makan anak sesuai usia, serta pemanfaatan pangan lokal seperti labu kuning sebagai alternatif MP-ASI Bergizi. Kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin di posyandu. Secara keseluruhan, sosialisasi gizi berbasis komunitas ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting dan penguatan peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: *Makanan Bergizi, Stunting, Pencegahan Stunting*

ABSTRACT

Stunting remains a chronic nutritional problem that is commonly found in rural areas, including Mojokerto Regency, and has serious implications for child growth and development. This community service activity aimed to enhance the knowledge and awareness of mothers with young children and *posyandu* cadres regarding stunting prevention through balanced nutrition education and the utilization of local food resources. The activity was implemented using an educational and participatory approach, including socialization sessions, nutrition counseling, interactive discussions, and hands-on assistance in preparing nutritious local food-based meals. The program targeted mothers of children under five, *posyandu* cadres, and members of the village community. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of balanced nutrition, appropriate parenting practices, age-appropriate child feeding, and the use of local food such as pumpkin as an alternative nutritious complementary food. In addition, the activity encouraged positive behavioral changes, particularly in regular child growth monitoring at *posyandu*. Overall, this community-based nutrition socialization contributed positively to stunting prevention efforts and strengthened community participation in improving child health and development outcomes.

Keywords: *Nutritious Food, Stunting, Stunting Prevention*



PENDAHULUAN

Di Indonesia, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh masalah kesehatan, khususnya terkait gizi. Hingga saat ini, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam bidang gizi, terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun yang merupakan kelompok paling rentan terhadap kekurangan gizi, menurut Global Nutrition Report (GNR). Rendahnya determinan gizi, seperti tingginya angka anemia pada wanita usia subur dan ibu hamil, serta berkontribusi pada gizi buruk. Kondisi stunting pada anak memerlukan perhatian khusus karena dapat menurunkan berat badan balita secara berkelanjutan akibat kekurangan energi kronis pada ibu selama kehamilan. Selain itu, pola asuh yang kurang optimal juga mempengaruhi balita dengan badan tinggi sangat pendek. Tanda-tanda utama stunting terlihat dari panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar usia dan jenis kelamin menurut pertumbuhan anak WHO, yang mencerminkan malnutrisi kronis dengan dampak serius terhadap perkembangan anak (Rabbani et al., 2024).

Gizi sangat penting bagi balita yang berada dalam masa pertumbuhan. Anak-anak usia dini sangat rentan terhadap gangguan kesehatan akibat kekurangan gizi, yang dapat berakhir pada stunting. Dampak stunting bersifat jangka pendek maupun panjang. Dalam jangka pendek, anak berisiko mengalami penurunan daya tahan tubuh, peningkatan risiko penyakit, dan kematian. Sementara itu, dalam jangka panjang, stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik, menyebabkan kecacatan permanen, dan menurunkan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan perkembangan otak pada masa awal kehidupan (Black et al., 2017). Meskipun stunting dapat dicegah melalui intervensi gizi dan kesehatan sejak dini, efeknya tetap bersifat jangka panjang dan sulit diperbaiki, terutama terkait pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, dan produktivitas saat dewasa (Victora et al., 2021).

Kasus stunting lebih banyak ditemukan di wilayah pedesaan atau daerah terpencil. Balita dengan stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan otak, imunitas menurun, dan lebih rentan terhadap penyakit menular hingga dewasa. Faktor yang berperan antara infeksi berulang lainnya, sanitasi buruk, serta pembatasan akses terhadap layanan kesehatan dan pangan bergizi (Prendergast & Humphrey, 2018). Pencegahan stunting memerlukan pendekatan multidimensi, termasuk peningkatan asupan gizi melalui diet seimbang dan suplementasi mikronutrien, peningkatan sanitasi dan akses air bersih, serta intervensi sensitif gizi melalui penguatan kondisi sosial-ekonomi keluarga (Ruel et al., 2018).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, dengan target penurunan menjadi 14% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM melalui penyediaan gizi seimbang. Stunting nasional tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga kecerdasan dan produktivitas di masa depan, sehingga menjadi ancaman bagi pembangunan. Penyebab stunting bersifat kompleks, meliputi pola asuh, pengetahuan ibu tentang gizi, akses ke layanan kesehatan, dan ketersediaan pangan bergizi di rumah tangga. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan tidak hanya melalui intervensi medis atau pemberian makanan tambahan, tetapi juga edukasi kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan kader posyandu tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat (UNICEF Indonesia, 2021).

Di Kabupaten Mojokerto, yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan, tantangan dalam menurunkan angka stunting cukup kompleks. Meskipun pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program edukasi gizi, prevalensi stunting di wilayah ini tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan



kebutuhan masyarakat dan belum berkelanjutan. Diperlukan model edukasi gizi yang lebih terfokus, berbasis kondisi sosial masyarakat desa, dan melibatkan peran aktif ibu balita serta kader posyandu sebagai agen perubahan di komunitas (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan aplikatif melalui sosialisasi pencegahan stunting berbasis gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku keluarga dalam pencegahan stunting secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Aula Pemerintahan Kabupaten Mojokerto dengan sasaran utama ibu balita, kader posyandu, dan masyarakat desa. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas ibu balita dan kader posyandu setempat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi sosialisasi, penyuluhan gizi, diskusi interaktif, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai stunting, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta strategi pencegahan melalui penerapan gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Penyuluhan gizi difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai pola pemberian makan anak yang sesuai dengan usia, pemanfaatan pangan lokal bergizi, serta praktik pengolahan makanan yang higienis dan aman. Kegiatan diskusi interaktif digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait penyediaan gizi balita dan pencegahan stunting, sekaligus memberikan solusi yang kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi setempat. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam pengolahan makanan tambahan berbahan pangan lokal sebagai contoh MP-ASI bergizi yang mudah diterapkan di rumah. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, dan umpan balik langsung dari masyarakat guna menilai tingkat pemahaman, penerimaan materi, serta tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting mampu meningkatkan pemahaman ibu balita dan kader posyandu mengenai stunting sebagai masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman bahwa stunting dapat mulai terjadi sejak masa kehamilan dan semakin tampak pada dua tahun pertama kehidupan anak, yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Dalam kegiatan sosialisasi juga disampaikan materi mengenai dampak stunting terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh anak. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa stunting tidak hanya berdampak pada badan tinggi, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup anak di masa depan. Diskusi interaktif yang dilakukan selama sosialisasi mendorong peserta untuk lebih memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini melalui pola asuh dan praktik memberikan makan yang tepat.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkenalkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai salah satu upaya pencegahan dan pemulihan gizi balita. Sosialisasi PMT mencakup informasi mengenai pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal yang mengandung protein, vitamin, dan mineral, serta pentingnya pemantauan status gizi balita melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LiLA). Ibu balita dan kader posyandu mendapatkan pemahaman mengenai peran PMT sebagai pelengkap makanan utama, bukan sebagai pengganti.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi pencegahan masyarakat stunting sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi, pola pengasuhan, dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi pencegahan stunting yang dilakukan melalui perbaikan pola asuh, praktik pemberian makan yang tepat, peningkatan akses air bersih, serta penyediaan sanitasi yang layak. Pencegahan juga didukung dengan pemanfaatan pangan lokal bergizi, salah satunya pemberian camilan berbahan dasar labu kuning sebagai MP-ASI yang mudah diakses dan kaya nutrisi. Selain itu, keterlibatan lintas sektor, meliputi pemerintah, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan, juga ikut berperan aktif dalam mendukung tidak adanya program pencegahan stunting di masyarakat setempat yang berkelanjutan. Ringkasan hasil penelitian terkait kondisi stunting, pelaksanaan PMT, dan upaya pencegahan stunting disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Aspek	Indikator Kegiatan	Hasil Kegiatan
Pemahaman Stunting Balita	Sosialisasi pertumbuhan linier (TB/U)	Peserta sosialisasi memahami bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier dan dapat



		terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun.
Dampak Stunting	Pendidikan dampak fisik dan kognitif	Ibu balita dan kader posyandu menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai dampak stunting terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan daya tahan tubuh anak.
Program PMT	Penyuluhan memberikan makanan tambahan	Peserta memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan PMT sebagai makanan pelengkap berbasis pangan lokal yang diberikan secara teratur untuk mendukung perbaikan status gizi balita.
Pemantauan Status Gizi	Pendidikan pengukuran antropometri	Peserta memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LiLA) secara berkala di posyandu.
Pencegahan Stunting	Sosialisasi pola asuh dan pangan lokal	Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan stunting melalui perbaikan pola asuh, praktik pemberian makan yang tepat, sanitasi, serta pemanfaatan pangan lokal bergizi sebagai MP-ASI.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat pemahaman bahwa stunting merupakan indikator penting untuk menilai status gizi anak dalam jangka panjang. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman bahwa stunting mencerminkan akumulasi kekurangan gizi dan kondisi kesehatan yang kurang optimal, yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan linier berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Sosialisasi ini membantu masyarakat memahami bahwa dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, fungsi otak, dan daya tahan tubuh anak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pemahaman ini sejalan dengan konsep stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak dengan tinggi badan di bawah standar WHO (< -2 SD), yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan (Prendergast & Humphrey, 2019).

Sosialisasi mengenai praktik pemberian makan anak menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Materi yang disampaikan meliputi waktu pemberian MP-ASI, variasi



pangan, dan frekuensi makan yang merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini. Melalui kegiatan ini, ibu balita didorong untuk lebih memperhatikan pola makan anak di tingkat rumah tangga. Pendekatan edukatif yang dilakukan mendukung temuan Jones et al. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan gizi dan pemantauan pola makan di lingkungan keluarga berkontribusi dalam menurunkan risiko stunting.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga dilaksanakan dan diperkuat melalui kegiatan sosialisasi sebagai salah satu strategi pendukung pencegahan dan perbaikan status gizi balita. Dalam kegiatan ini, PMT diposisikan sebagai makanan pelengkap yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak, bukan sebagai pengganti makanan utama. Pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya protein, vitamin, dan mineral disosialisasikan sebagai alternatif yang mudah diakses dan berkelanjutan. Keterlibatan kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam kegiatan sosialisasi memperkuat peran komunitas dalam mendukung keberhasilan PMT, sebagaimana ditegaskan oleh Herawati et al. (2020) dan Lassi et al. (2020) bahwa edukasi gizi berbasis komunitas meningkatkan efektivitas intervensi gizi.

Selain aspek asupan gizi, kegiatan sosialisasi juga penekanan pentingnya pola asuh yang responsif, akses air bersih, dan sanitasi sebagai bagian integral dari pencegahan stunting. Peserta memperoleh pemahaman bahwa melakukan pengasuhan yang baik serta lingkungan yang sehat berperan signifikan dalam menurunkan risiko stunting. Hal ini selaras dengan temuan Rah et al. (2020) dan Nguyen et al. (2022) yang menyatakan bahwa ketahanan pangan keluarga, pola asuh, dan sanitasi berkontribusi terhadap pencapaian pertumbuhan linier anak yang optimal.

Pemanfaatan pangan lokal, seperti labu kuning, yang dimulai dalam kegiatan sosialisasi menjadi aplikatif strategi dalam penyediaan MP-ASI bergizi. Kandungan vitamin, mineral, dan karbohidrat pada makanan lokal tersebut memberikan alternatif menu yang mudah diterapkan oleh keluarga. Selain itu, pengenalan potensi fortifikasi MP-ASI dengan probiotik memberikan wawasan baru bagi masyarakat mengenai upaya peningkatan kesehatan pencernaan dan dukungan pertumbuhan anak (Gibson et al., 2017; Choudhury et al., 2021). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan sumber daya lokal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan stunting berbasis komunitas berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan praktik gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemanfaatan pangan lokal. Kolaborasi antara masyarakat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan menjadi kunci dalam mendukung program kemiskinan pencegahan stunting yang efektif dan berorientasi pada penguatan peran masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pencegahan stunting menunjukkan bahwa stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang tidak hanya dipengaruhi oleh kekurangan asupan makanan, tetapi juga oleh pola pengasuhan, praktik pemberian makan, serta kondisi lingkungan dan sanitasi. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan gizi berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita serta kader posyandu mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak. Kegiatan ini mendorong perubahan sikap dan perilaku keluarga, khususnya dalam penerapan pola makan sehat, pemanfaatan pangan lokal bergizi, serta pengasuhan yang lebih responsif sebagai upaya pencegahan gangguan pertumbuhan anak.



Kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti melalui program penguatan berbasis komunitas yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan balita, dan pemanfaatan pangan lokal. Upaya tersebut dapat diperkuat melalui peningkatan kapasitas kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam penyusunan menu bergizi, termasuk pengembangan inovasi MP-ASI, serta penguatan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pengembangan program pencegahan stunting yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, RE, Victora, CG, Walker, SP, Bhutta, ZA, Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2017). Kekurangan Gizi Dan Kelebihan Berat Badan Pada Ibu Dan Anak Di Negara Berpenghasilan Rendah Dan Menengah. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(13\)60937-x](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(13)60937-x)
- Choudhury, R., Taneja, S., & Bhandari, N. (2021). Pengaruh Makanan Pendamping Yang Diperkaya Dan Probiotik Terhadap Pertumbuhan Dan Status Gizi Anak: Tinjauan Sistematis Dan Meta-Analisis. *Nutrients*, 13 (8), 2710. <https://doi.org/10.3390/nu13082710>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto Tahun 2023*. Pemerintah Kabupaten Mojokerto. <https://dinkes.mojokertokab.go.id>
- Gibson, GR, Hutkins, R., Sanders, ME, Prescott, SL, Reimer, RA, Salminen, SJ, Scott, K., Stanton, C., Swanson, KS, Cani, PD, Verbeke, K., & Reid, G. (2017). Pernyataan Konsensus Asosiasi Ilmiah Internasional Untuk Probiotik Dan Prebiotik (ISAPP) Tentang Definisi Dan Ruang Lingkup Prebiotik. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 14 (8), 491–502. <https://doi.org/10.1038/nrgastro.2017.75>
- Global Nutrition Report. (2021). *Global Nutrition Report 2021: The State Of Global Nutrition*. Development Initiatives. <https://globalnutritionreport.org/reports/2021-global-nutrition-report/>
- Herawati, D., Yuniarti, S., & Pratama, MA (2020). Program Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Komunitas Dengan Pendidikan Gizi Ibu Meningkatkan Pertumbuhan Anak Di Pedesaan Indonesia. *Nutrients*, 12 (10), 3056. <https://doi.org/10.3390/nu12103056>
- Jones, AD, Ickes, SB, Smith, LE, Mbuya, MN, & Stoltzfus, RJ (2020). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Gizi Anak: Peran Keragaman Diet Dan Pendidikan Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Gizi Ibu & Anak*, 16 (1), E12845. <https://doi.org/10.1111/mcn.12845>
- Lassi, ZS, Rind, F., Irfan, O., Hadi, R., Das, JK, & Bhutta, ZA (2020). Dampak Intervensi Pemberian Makan Bayi Dan Anak Usia Dini (IYCF) Terhadap Status Gizi Anak Di Negara Berpenghasilan Rendah Dan Menengah: Tinjauan Sistematis. *Gizi Ibu & Anak*, 16 (S2), E13001. <https://doi.org/10.1111/mcn.13001>



- Nguyen, PH, Avula, R., Ruel, M., Tran, LM, & Menon, P. (2022). Faktor Ibu Dan Rumah Tangga Yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Dan Stunting Anak Di Asia Tenggara. *Gizi Ibu & Anak*, 18 (1), E13300. <https://doi.org/10.1111/mcn.13300>
- Prendergast, AJ, & Humphrey, JH (2018). Sindrom Stunting Di Negara Berkembang. *Gizi Ibu & Anak*, 14(S2), E12533. <https://doi.org/10.1111/mcn.12533>
- Prendergast, AJ, & Humphrey, JH (2019). Sindrom Stunting Di Negara Berkembang. *Pediatric Dan Kesehatan Anak Internasional*, 39 (4), 217–224. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/20469047.2019.1600073>
- Rabbani, A., Rahman, M. S., Hossain, M. M., & Hasan, M. T. (2024). Stunting And Its Long-Term Impacts On Child Growth And Development: A Global Perspective. *BMC Public Health*, 24, Article 112. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17765-3>
- Rah, JH, Akhter, N., & Semba, RD (2020). Kerawanan Pangan Rumah Tangga Dan Kekurangan Gizi Anak Di Bangladesh. *Kesehatan Masyarakat Dan Gizi*, 23 (4), 607–616. <https://doi.org/10.1017/s136898001900209x>
- Ruel, MT, Alderman, H., & Kelompok Studi Gizi Ibu Dan Anak. (2018). Intervensi Dan Program Yang Peka Terhadap Gizi: Bagaimana Mereka Dapat Membantu Mempercepat Kemajuan Dalam Meningkatkan Gizi Ibu Dan Anak? *The Lancet*, 382(9891), 536–551. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(13\)60843-0](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(13)60843-0)
- Shekar, M., Kakietek, J., Eberwein, J., & Walters, D. (2021). *Kerangka Investasi Untuk Nutrisi: Mencapai Target Global Untuk Stunting, Anemia, Pemberian ASI, Dan Wasting*. Grup Bank Dunia. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/35218>
- UNICEF Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>
- Victora, CG, Christian, P., Vdaletti, LP, Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, RE (2021). Meninjau Kembali Kekurangan Gizi Ibu Dan Anak Di Negara Berpenghasilan Rendah Dan Menengah: Kemajuan Yang Bervariasi Menuju Agenda Yang Belum Selesai. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(21)00394-9)
- World Health Organization. (2020). *Child Growth Standards*. World Health Organization. <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>